

PELATIHAN KLASIFIKASI KODEFIKASI PENYAKIT SERTA MASALAH TERKAIT BERDASARKAN ICD-10 PADA PETUGAS DI PUSKESMAS URUG .

Ari Sukawan^{1*}, Andi Suhenda², Fikri Muhammad³

¹Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, arisukawan86@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, andi.suhenda@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

³Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, fikrimh@gmail.com

*Korespondensi: arisukawan86@gmail.com

ABSTRAK. Salah satu kegiatan yang dilakukan dipuskesmas pada bagian rekam medis yaitu sistem pengolahan di bagian koding. Penerapan pengodean harus sesuai ICD-10 guna mendapatkan kode yang tepat sehingga mencerminkan kondisi kesehatan yang sebenarnya. Salah satu kegunaan pengodean diagnosis dipuskesmas yaitu klaim kapitasi primary-care dan pelaporan bulanan morbiditas. Klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait dipuskesmas urug tidak hanya dilakukan oleh perekam medis tetapi dilakukan oleh tenaga kesehatan lainnya dan masih terdapat beberapa kesalahan dalam penetapan koding diagnosis sehingga perlu dilakukan pelatihan klasifikasi kodefikasi penyakit serta masalah terkait. Metode yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas berkaitan dengan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait menggunakan ICD-10 dan pemberian pre-test, post-test serta pendampingan simulasi pengodean diagnosis. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini bertambahnya pengetahuan petugas dalam melakukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit terlihat dari hasil evaluasi kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan ini petugas puskesmas urug yang telah mendapatkan pendampingan pelatihan ini sangat berterima kasih kepada tim pengabdian masyarakat tentunya bisa di implementasikan nantinya. Mereka juga berharap kegiatan yang mereka lakukan dapat diselenggarakan secara rutin.

Kata kunci: Kodefikasi, ICD-10, Koding

ABSTRACT. One of the activities carried out at the health center in the medical records section is the processing system in the coding section. The application of coding must be in accordance with ICD-10 in order to get the right code so that it reflects the actual health condition. One of the uses of diagnosis coding in health centers is primary-care capitation claims and monthly morbidity reporting. Classification and coding of diseases and related problems in urug health centers are not only carried out by medical recorders but are carried out by other health workers and there are still several errors in determining diagnosis coding so it is necessary to conduct training in the classification of disease coding and related problems. The method used is the method of community education conducted counseling aimed at increasing the understanding of officers related to the classification and coding of diseases and related problems using ICD-10 and providing pre-test, post-test and diagnosis coding simulation assistance. The results obtained from this activity increase the knowledge of officers in classifying and coding diseases as seen from the results of the evaluation of activities. So that with this training activity, urug health center officers who have received this training assistance are very grateful to the community service team, of course they can be implemented later. They also hope that the activities they do can be organized regularly.

Keywords: Codification, ICD-10, Coding

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif,

untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat (Peraturan Menteri Kesehatan, 2019). Salah satu unit penunjang yang mendukung pelayanan dipuskesmas yaitu rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen manual/elektronik yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan, 2022). Salah satu fungsi dari perekam medis adalah untuk dapat bekerja sama dengan dokter, perawat dan tenaga medis lainnya untuk membuat kode diagnosis yang tepat dan akurat.

Sebagaimana yang tercantum pada salah satu kompetensi seorang perekam medis sesuai dengan Peraturan KMK No. 312 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Rekam Medis yang mampu menentukan klasifikasi klinis, pengkodean penyakit dan masalah kesehatan lainnya.. Maka perekam medis diharapkan tersedia di setiap fasilitas pelayanan kesehatan supaya menyediakan informasi medis yang lengkap untuk pencatatan dan pelaporan yang baik terutama pada pasien yang akan dirujuk oleh Puskesmas (Rekam & Kesehatan, 2021).

Hal yang menarik dan perlu mendapatkan perhatian serius adalah pentingnya peran petugas rekam medis dalam implementasi BPJS, yaitu sebagai pengumpul dan pengolah data pasien mulai dari proses identifikasi keanggotaan, pendaftaran, pengajuan klaim menggunakan *Primary Care*, pelaporan data morbiditas dan mortalitas 10 Besar penyakit dipuskesmas untuk pelaporan ke dinas kesehatan serta standar akreditasi puskesmas terdapat elemen penilaian perlu dilakukan standarisasi kode diagnosis.

Tidak adanya pendampingan dari pihak BPJS maupun pemerintah yang berkaitan dengan berbagai permasalahan yang muncul di lapangan seolah-olah memperlihatkan kurangnya sosialisasi dan pendampingan tentang implementasi BPJS di tempat pelayanan kesehatan, padahal sosialisasi dan pendampingan tersebut dapat mengatasi permasalahan yang terjadi (Nuryati, 2015).

Selain dari itu Diagnosis penyakit pasien apabila tidak terkode dengan akurat maka informasi yang dihasilkan akan mempunyai tingkat validasi data yang rendah. Hal ini tentu akan mengakibatkan ketidakakuratan dalam pembuatan laporan, misalnya laporan morbiditas rawat jalan, laporan sepuluh besar penyakit ataupun klaim BPJS.

Puskesmas Urug merupakan salah satu puskesmas yang terletak di kelurahan urug kecamatan kawalu Kota Tasikmalaya yang

menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat Berdasarkan observasi diketahui bahwa puskesmas urug salah puskesmas melayani pasien BPJS Kesehatan dengan system pembayaran kapitasi, setiap pasien yang ingin dirujuk ke fasilitas tingkat lanjut petugas mampu melakukan pengkodean diagnosis rujukan secara tepat untuk diinput di aplikasi e-Puskesmas, tentunya selain itu puskesmas urug wajib melaporkan data *morbiditas* ke dinas kesehatan dan BPJS Kesehatan menggunakan aplikasi *primary care* tiap bulannya diharapkan hasil pengkodean diagnosis akurat sehingga laporan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Terkait hal tersebut dimana permasalahan mitra yaitu petugas bagian pengelola *Primary-Care* dan pelaporan data *morbiditas* mengalami kendala dan permasalahan yaitu sulitnya menentukan kode diagnosis pasien rujukan, terhambatnya proses pembuatan laporan morbiditas dan *Primary-Care* 10 Besar penyakit. Sehingga hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya diketahui bahwa kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan oleh pihak perguruan tinggi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait belum pernah dilakukan.

Berikut ini tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap petugas di puskesmas urug, Kota Tasikmalaya memberikan pengetahuan terkait tentang menentukan kodefikasi penyakit dengan akurat sesuai dengan tahapan pengkodean diagnosis menggunakan ICD-10.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 3, 17 s/d 18 juni 2023 di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya. Dihadiri oleh 12 Peserta dan 3 Tim Pengabdian Masyarakat. Dalam kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya berkaitan dengan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait menggunakan ICD-10 selain itu diberikan pelatihan dengan melakukan demonstrasi praktik secara langsung mengerjakan kasus -kasus diagnosis

yang sering ditemui di Puskesmas Urug Tasikmalaya

Teknik Pengumpulan pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan link googleform kuesioner pre dan post test kepada petugas puskesmas urug kota tasikmalaya untuk melihat pengetahuan dalam menentukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait penggunaan ICD-10, dan Analisis data pada pengabdian masyarakat ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan;

Kegiatan pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait berdasarkan ICD-10 pada petugas dipuskesmas urug secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Sambutan dari kepala puskesmas urug yang diwakilkan oleh kepala tata usaha serta dihadiri oleh petugas puskesmas urug kota tasikmalaya. sangat Antusiasme dari peserta mengikuti mulai awal kegiatan sampai akhir kegiatan PkM selesai. Adapun rangkaian kegiatan PkM tersebut sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan

Pada tanggal 3 Juni 2023 Tim pengabdian masyarakat melakukan kordinasi dengan kepala puskesmas, kepala tata usaha dan kepala unit rekam medis terkait persiapan teknis pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait berdasarkan ICD-10 pada petugas dipuskesmas urug kota tasikmalaya

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 17 sd 18 Juni 2023. Kegiatan pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait berdasarkan ICD-10 pada petugas dipuskesmas urug dihadiri oleh kepala puskesmas diwakilkan oleh kepala tata usaha dalam sambutannya menyampaikan bahwa pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait yang diikuti oleh petugas puskesmas urug kota tasikmalaya belum pernah dilakukan padahal petugas kesehatan dibagian primary care, pengolahan rekam medis 10 besar penyakit dan bagian pendaftaran

pengelola aplikasi rujukan e-puskesmas sangat membutuhkan pelatihan tersebut. Terutama yang meelakukan pengkodean klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait berdasarkan ICD-10 dipuskesmas tersebut yang berasal dari berbagai profesi yang notabene pendidikannya bukan dari tenaga perekam medis dan informasi kesehatan. Kegiatan PkM tersebut dapat memberikan pemahaman kepada petugas tersebut khususnya terkait dengan metode pelaksanaan dalam tahapan pengkodean diagnosis. Selanjutnya diikuti oleh pengarahan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan bahwa pentingnya dalam menentapkan pengkodean diagnosis sebagai dasar pengambilan keputusan dan menghasilkan output yang sesuai. Semoga dengan adanya pelatihan ini seluruh petugas dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit serta masalah terkait berdasarkan ICD-10 di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya.



Gambar 1. Pembukaan Pengabdian Masyarakat

3. Mengidentifikasi pengetahuan petugas Puskesmas Urug dibagian kodefikasi P-Care

Tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi pengetahuan petugas rekam medis dibagian p-care dan pelaporan puskesmas dengan cara membagikan kuesioner pre-test dan post-test kepada peserta kegiatan pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit dengan menggunakan google form soal latihan ICD-10 dengan kasus yang sering ditemukan di Puskesmas Urug untuk mengetahui kemampuan dalam menerapkam dan menggunakan ICD-

10. Adapun hasil dari pre-testnya dari tabel berikut :

Tabel 1 hasil Pre-Test Tingkat Pengetahuan petugas pelatihan kodefikasi penyakit di Puskesmas Urug

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Σ	%
Pengetahuan Pre-Test	Kurang	8	67
	Baik	3	25
	Sangat Baik	1	8

Sumber: Data Primer 2023

Dari hasil pre test sebanyak 12 jumlah petugas yang melakukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit sebanyak 8 petugas yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 3 petugas yang memiliki tingkat pengetahuan baik serta 1 petugas memiliki tingkat pengetahuan sangat baik. Setelah diberikan soal diagnosis yang sering ditemukan dipuskesmas tersebut.



Gambar 2. Pemberian Materi Klasifikasi dan Kodefikasi Petugas Puskesmas Urug

Setelah itu tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi kepada seluruh petugas dengan pengenalan ICD-10 , Dasar-dasar pengodean ICD-10 Morbiditas dan Aturan Reseleksi, Materi konvensi tanda baca yang terdapat di ICD-10 serta menyampaikan langkah-langkah pengodean diagnosis yang tepat sesuai dengan petunjuk penggunaan ICD-10 Volume 2. Harapannya semua petugas yang mengikuti kegiatan tersebut bisa melakukan secara mandiri menentukan kodefikasi diagnosis secara tepat dengan menggunakan ICD Volume 3 (Alfabetical Index) menentukan leadterm Leadterm merupakan kata kunci yang digunakan untuk menelusur kode yang sesuai, Setelah itu mencari di ICD

volume 1 (Tabular List) untuk mencocokkan dari kode diagnosis yang didapat dengan memperhentikan konvensi tanda baca yang terdapat pada buku. Sehingga mendapatkan kode diagnosis yang akurat. Setelah diberikan pelatihan peserta didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan contoh pengodean diagnosis secara benar dan melakukan secara mandiri.



Gambar 3. Peserta menjawab soal menggunakan google form

4. Evaluasi kegiatan pelatihan kodefikasi penyakit dan tindakan

Setelah diberikan pendampingan pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit berdasarkan ICD-10 . Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi kepada petugas rekam medis dengan cara membagikan kuesioner menggunakan google form terdapat diagnosis yang sama dengan kasus pre-test untuk melihat pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan klasifikasi dan kodefikasi penyakit. Adapun hasil dari post test dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2 hasil Pre-Test Tingkat Pengetahuan petugas pelatihan kodefikasi penyakit di Puskesmas Urug

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Σ	%
Pengetahuan Post-Test	Kurang	0	0
	Baik	2	17
	Sangat Baik	10	83

Sumber: Data Primer 2023

Dari hasil post-test sebanyak 12 jumlah petugas yang melakukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit sebanyak 2 petugas yang memiliki tingkat pengetahuan baik serta 10 petugas memiliki tingkat pengetahuan sangat baik terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan

setelah diberikan materi dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat poltekkes kemenkes tasikmalaya.



Gambar 4. Diskusi Hasil Evaluasi Kegiatan

Peserta terbaik pada petugas rekam medis yang memiliki basic pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan hal ini terlihat pada hasil evaluasi kuesioner yang dilakukan. Setelah itu dilakukan diskusi bersama dengan petugas dari kegiatan tersebut tentunya antusias peserta sangat baik . Semoga tahun depan dan berikutnya kegiatan ini sering dilakukan di puskesmas urug diakhiri dengan sesi foto bersama dengan petugas puskesmas urug.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Urug Kota Tasikamalaya Antusiasme dari peserta sebanyak 12 peserta sangat baik. Hal ini terlihat mulai dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan pengabdian ini selesai. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diketahui tingkat pengetahuan petugas dalam melakukan klasifikasi dan kodefikasi penyakit dari hasil evaluasi mendapatkan nilai yang sangat baik terlihat dari hasil kuesioner yang dibagikan. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Peran petugas dalam melakukan klasifikasi dan kodefikasi sangat diperlukan untuk pengodean diagnosis Primary-Care dan pelaporan morbiditas (Laporan Bulanan LB1) dipuskesmas urug. Sehingga dengan adanya kegiatan ini petugas puskesmas urug yang telah mendapatkan pendampingan pelatihan ini sangat berterima kasih kepada tim pengabdian masyarakat tentunya bisa di implementasikan nantinya.

Mereka juga berharap kegiatan yang mereka lakukan dapat diselenggarakan secara rutin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat, Kepada Direktur Poltekkes Kementerian Kesehatan Tasikmalaya yang memfasilitasi melakukan kegiatan ini menggunakan dana DIPA Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya mengucapkan terima kasih kepada segenap tim dan semua pihak yang telah membantu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian Pengabdian Masyarakat dan publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. (2006). Pedoman penggunaan ICD-10 dan ICD-9 CM. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Nuryati. (2015). Serta Masalah Terkait Berdasarkan ICD-10 Pada SDM. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 01(01), 143–155. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/16963/11150>
- Nursausan, R., & Sukawan, A. (2022). Accuracy Of Diagnostic Codes In Referral Patients Based On Icd-10 At Uptd Puskesmas Cigeureung. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23-30.
- Meilany, L., Sukawan, A., & Ramadani, I. (2023). Ketepatan Kode Diagnosa Kasus Fraktur Di RSUD dr. La Palaloi Maros Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 13-17.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*, 8(5), 55.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2022). *Permenkes no. 24 tahun 2022 ttg rekam medis*. 1–20.
- Rekam, J., & Kesehatan, I. (2021). *Akurasi*

Kode Diagnosis Pada Pasien Rujukan Berdasarkan ICD-10 di UPTD Puskesmas Cigeureung. 1(1), 23–30.

Sugiyono, 2018. Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta Bandung

Sukawan, A., & Salsabila, N. (2022). GAMBARAN PELAPORAN 10 BESAR PENYAKIT (LB1) MENGGUNAKAN GOOGLE DATA STUDIO DI PUSKESMAS. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(1), 102-112.

Hatta, G. (2012). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Keputusan Menteri Kesehatan HK.01.07/Menkes/312/2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan.

Irmawati, & Nazillahtunnisa, N. (2019). Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Berdasarkan ICD-10 pada Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Volume 2 No 2, 100-105.

World Health Organization (2016) International Statistical Classification Of Diseases and Related Health Problems (10t) Volume I

World Health Organization (2016) International Statistical Classification Of Diseases and Related Health Problems (10t) Volume 2

World Health Organization (2016) International Statistical Classification Of Diseases and Related Health Problems (10t) Volume 3